

ANALISIS KESEMPATAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI ACEH

Sofyan*, Elvira Iskandar*, Zakia Izzati**

ABSTRACT

Agriculture is a leading sector in Aceh economy, showed by the large number of people who work in agricultural areas. This sector contribute the high number of gross domestic product (GDP) to Aceh Province. The problems appear when the growth of community do not followed by the growth of employment. This will cause the increasing of unemployment rate in Aceh Province. This study analyzed the development of agricultural employment and labor productivity in Aceh Province. The analysis was also conducted to calculate the influence of employment to GDP in agricultural sector. Time series data were used from 2003 to 2012 with a simple linear regression method. The results showed the significantly decreasing of agricultural employment by 16.635 people per year and the increasing of agricultural labor productivity by IDR 11.699.353/ year. The employment has a significant influence to GDP in agricultural sector but it has a negative relationship. The additional increasing of employment will decrease the GDP by IDR 1.255.000 per year. It means that the increasing of labour should be balanced and followed by another production factors to increase the total output of agricultural sector in Aceh Province.

Keywords: Employment, Labor Productivity, GDP

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia merupakan bagian penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada umumnya pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonomi sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja semakin bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran

masyarakat menjadi semakin tinggi (Sukirno, 2006).

Pada saat ini sektor pertanian dijadikan sebagai sektor utama (*leading sector*) mengingat potensi pada kontribusinya sebagai sumber kesempatan kerja dan pendapatan daerah. Pada periode Agustus 2012, berdasarkan jumlah penduduk yang bekerja menurut lapangan kerja utama di Provinsi Aceh, sektor pertanian telah menyerap tenaga kerja sebanyak 842.866 orang sedangkan sektor industri menyerap tenaga kerja sebanyak 73.844 orang, sektor perdagangan menyerap 282.455 orang, sektor jasa menyerap 353.716 orang dan sektor lainnya menyerap 245.666 orang (BPS, 2013).

* Staf Pengajar Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

** Peneliti Sosial Ekonomi Pertanian, Banda Aceh

Menurut Mubyarto (1989), kemampuan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja ini karena ruang lingkup sektor ini cukup luas, yaitu mencakup (a) sub sektor pangan, (b) sub sektor perkebunan, (c) sub sektor perternakan, (d) sub sektor kehutanan dan (e) sub sektor perikanan. Hal ini mengakibatkan besarnya jumlah Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) yang dihasilkan. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di Provinsi Aceh setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup berarti. Pada tahun 2012 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2000 mencapai Rp 9.860.987.670.000,-

Tabel 1. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2000.

Tahun	PDRB ADHK 2000 Provinsi Aceh (Rp Milyar)	PDRB ADHK 2000 Sektor Pertanian (Rp Milyar)	Distribusi Persentase (%)	Distribusi Persentase Tanpa Migas (%)
2003	44.677,16	7.609,13	17,03	34,78
2004	40.374,28	8.068,98	19,99	36,25
2005	36.287,92	7.754,98	21,37	34,42
2006	36.853,87	7.872,77	21,36	32,44
2007	36.038,11	8.157,60	22,67	31,35
2008	34.097,99	8.223,51	24,12	31,01
2009	32.219,09	8.433,96	26,18	30,59
2010	33.103,08	8.837,09	26,70	30,40
2011	34.789,37	9.336,23	26,84	30,30
2012*	36.599,70	9.860,98	26,94	30,18

*Angka Sementara

Sumber: Aceh Dalam Angka, Tahun 2003-2012.

Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Aceh dan distribusi persentase sektor pertanian terus mengalami peningkatan selama periode 2003-2012 berdasarkan ADHK 2000. Sementara itu, tinjauan distribusi persentase tanpa migas pada tahun 2012 hanya mampu mencapai 30,18 persen berkurang sebanyak 0,22 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena di tahun 2012 terjadi penurunan distribusi persentase pada subsektor tanaman perkebunan (dari 5,94 menjadi 5,86 persen), kehutanan (dari 1,77 menjadi 1,75 persen) dan perikanan (4,96 menjadi 4,84 persen).

Meskipun sektor pertanian memberikan kontribusi yang nyata bagi

perekonomian Aceh, akan tetapi masalah klasik yang belum terselesaikan adalah masalah ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan secara umum saat ini digambarkan oleh ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dengan kesempatan kerja. Pertumbuhan angkatan kerja yang besar dan kesempatan kerja yang terbatas menimbulkan konsekuensi meningkatnya jumlah pengangguran. Perubahan-perubahan yang disebabkan adanya pergeseran struktur ekonomi dari sektor pertanian/tradisional ke sektor industri/modern, perkembangan teknologi dan pemanfaatan sumber daya dari sebelumnya mengandalkan sumber daya alam beralih ke sumber

daya manusia menambah kompleksnya masalah ketenagakerjaan (Rachim, 2003).

Menurut Farhad (2006), salah satu masalah utama dalam ketenagakerjaan adalah produktivitas tenaga kerja yang rendah. Masalah kualitas sumberdaya manusia juga erat kaitannya dengan masalah kependudukan. Pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi juga berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang akan berpartisipasi dalam pembangunan atau dapat dikatakan jumlah angkatan kerja yang masuk ke pasar tenaga kerja akan semakin bertambah.

Secara absolut, jumlah penduduk Provinsi Aceh terus bertambah di setiap tahunnya. Pada tahun 2003 yaitu sebanyak 4.218.486 orang, dan jumlah ini sempat berkurang pada tahun 2004 dan 2005, kemudian pada tahun 2012 jumlah penduduk Aceh adalah 4.693.934 orang. Jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Aceh pada tahun 2012 sebanyak 1.923.285 orang, dengan jumlah pengangguran sebesar 164.407 (BPS, 2013). Semakin sempitnya lapangan kerja akan semakin meningkatkan persentase jumlah pengangguran, sehingga penelitian ini akan mengkaji mengenai kesempatan kerja dan produktivitas tenaga kerja di Provinsi Aceh.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di Provinsi Aceh. Objek penelitian berfokus pada masalah tenaga kerja sektor pertanian. Sedangkan ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kesempatan kerja dan produktivitas tenaga kerja pada sektor pertanian serta pengaruh kesempatan kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan berdasarkan data *time series* selama 10 tahun yaitu dari tahun 2003 sampai 2012. Sumber data penelitian ini diperoleh dari dokumentasi terbitan Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Provinsi Aceh, serta memanfaatkan studi kepustakaan untuk melengkapi keterangan dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu data sekunder yang diperoleh dan diolah dengan alat bantu statistik (QM dan SHAZAM) sehingga dapat menjawab hipotesis dan dianalisis secara sistematis, aktual dan akurat mengenai kesempatan kerja dan produktivitas tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Aceh.

a. Perkembangan Kesempatan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk mengetahui kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh dari tahun 2003-2012 digunakan analisis Trend dengan formula (Sudjana, 1992):

$$\hat{Y}_t = a + bX_t + e_t$$

Keterangan:

\hat{Y}_t = Tingkat kesempatan kerja pada tahun t

a = Konstanta

b = Koefisien estimasi

X_t = Tahun dari t = 2003 hingga t = 2012

e_t = Error term

Analisis produktivitas tenaga kerja pada sektor pertanian di provinsi Aceh dari tahun 2003-2012 dilakukan dengan membandingkan PDRB sektor

pertanian terhadap jumlah tenaga kerja di sektor pertanian (Ahmad, 1995):

$$P = \frac{PDRB}{JTK}$$

Dimana:

P = Produktivitas

PDRB = PDRB sektor pertanian

JTK = Jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian.

b. Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap PDRB

Untuk menganalisa pengaruh kesempatan kerja terhadap PDRB digunakan model analisis yang menunjukkan bentuk hubungan antara Y (PDRB) sebagai variabel terikat (*dependent*) dengan variabel X (kesempatan kerja) sebagai variabel bebas (*independent*) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX + e \dots \dots \dots \text{(Sudjana, 1992)}$$

Keterangan:

\hat{Y} = PDRB sektor pertanian

a = Konstanta

b = Slope tenaga kerja terhadap PDRB

X = Jumlah tenaga kerja di sektor pertanian

E = Error

Perkembangan kondisi ketenagakerjaan Provinsi Aceh menunjukkan bahwa pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian mengalami fluktuasi. Berawal pada tahun 2003, jumlah tenaga kerja sektor pertanian menduduki jumlah tertinggi, karena pada tahun tersebut provinsi Aceh masih dalam keadaan konflik, hal ini mengindikasikan keadaan perekonomian tidak begitu stabil sehingga para investor enggan melakukan investasi yang bisa membuka kesempatan kerja di Provinsi Aceh. Pada tahun ini masyarakat cenderung lebih memilih sektor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian Provinsi Aceh

Jumlah penduduk di Provinsi Aceh pada tahun 2012 adalah 4.693.900 jiwa yang terdiri dari 2.346.900 jiwa laki-laki dan 2.347.000 jiwa perempuan. Berdasarkan data statistik pada tahun 2012, jumlah penduduk di Provinsi Aceh yang berusia 15 tahun ke atas yang bekerja sebanyak 1.798.547 jiwa dan pengangguran berjumlah 179.944 orang, dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 1.978.491 orang, sedangkan yang mengurus rumah tangga sebanyak 647.495 orang dan yang bersekolah sebanyak 364.089 orang.

Berdasarkan data statistik, struktur ketenagakerjaan di Provinsi Aceh pada tahun 2012 masih didominasi oleh sektor pertanian yaitu 46,86 persen. Kemudian diikuti oleh sektor jasa yaitu sebesar 19,67 persen serta sektor lainnya dengan persentase 13,66 persen. Sedangkan sektor industri pengolahan memiliki persentase yang paling terkecil yaitu 4,11 persen. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah industri yang ada di Provinsi Aceh relatif rendah sedangkan sektor pertanian mendominasi struktur ketenagakerjaan di Provinsi Aceh.

pertanian sebagai lapangan usaha karena sektor pertanian merupakan sektor utama yang memegang peranan dalam perekonomian dan penyerapan tenaga kerja Provinsi Aceh.

Selanjutnya pada tahun 2004 hingga 2007 kesempatan kerja sektor pertanian menurun sebanyak 906.046 jiwa menjadi 780.344 jiwa dimana Provinsi Aceh dilanda bencana gempa dan tsunami yang berdampak pada menurunnya jumlah tenaga kerja yang menjadi korban gempa dan tsunami pada tahun 2004 lalu. Adanya perjanjian damai MoU Helsinki pada tahun 2005 berdampak pada

membbaiknya kondisi perekonomian dan pembangunan di Aceh, dimana para investor domestik mulai membuka lapangan usaha yang dapat menyerap tenaga kerja provinsi Aceh. Hal ini berdampak pada menurunnya jumlah tenaga kerja sektor pertanian, karena masyarakat sudah dapat memilih lapangan usaha lain selain sektor pertanian seperti sektor jasa, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan dan lain-lain.

Pada tahun 2012, pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian menurun dari tahun 2011 yaitu 898.225 jiwa menjadi 842.866 jiwa. Hal ini

terjadi karena membaiknya pembangunan Provinsi Aceh sehingga banyak pekerja yang beralih pada lapangan usaha lain selain sektor pertanian. Berdasarkan hasil analisis perkembangan kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Aceh pada tahun 2003 hingga 2012 dengan menggunakan Analisis Trend diperoleh grafik dan formula sebagai berikut:

$$\hat{Y}_t = 964764 - 16635,03 * t$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa adanya penurunan kesempatan kerja di sektor pertanian Provinsi Aceh pada periode analisis

Tabel 3. Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Aceh.

No.	Tahun	PDRB ADHK 2000 Sektor Pertanian (Juta Rupiah)	Tenaga Kerja Sektor Pertanian (Orang)	Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/Orang/Tahun)
1	2003	7.609.137,00	1.073.454	7.088.461,73
2	2004	8.068.986,00	906.046	8.905.713,96
3	2005	7.754.983,01	922.363	8.407.734,76
4	2006	7.872.777,58	866.334	9.087.462,18
5	2007	8.157.603,69	780.344	10.453.855,85
6	2008	8.223.515,76	786.198	10.459.853,32
7	2009	8.433.957,90	847.095	9.956.330,36
8	2010	8.837.089,19	809.788	10.912.842,86
9	2011	9.336.236,68	898.225	10.394.095,78
10	2012*	9.860.987,00	842.866	11.699.353,16
Rata-rata		8.415.527,38	873.271	9.660.244,99

*Angka Sementara

Sumber: Aceh Dalam Angka, 2003-2013 (diolah).

Analisis trend menunjukkan terjadinya penurunan kesempatan kerja sebanyak 16.635 orang tenaga kerja dalam setiap penambahan tahun analisis. Sedangkan konstanta 964.764 mengandung makna apabila diasumsikan tenaga kerja sektor pertanian berada pada keadaan konstan, maka kesempatan kerja sektor pertanian adalah sebesar 964.764 orang.

Perkembangan Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Aceh

Perkembangan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Aceh diukur berdasarkan perbandingan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian selama 10 tahun (tahun 2003-2012) atas dasar harga konstan 2000

dengan jumlah tenaga kerja sektor pertanian selama 10 tahun. Dari hasil perhitungan diperoleh produktivitas tenaga kerja sektor pertanian sebagai berikut:

Tabel 3 menggambarkan perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 sektor pertanian Provinsi Aceh dalam kurun waktu 10 tahun yang menunjukkan adanya peningkatan di tiap tahunnya. Meskipun jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian di Provinsi Aceh terus mengalami pengurangan, perkembangan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa membaiknya sumber daya manusia sehingga sektor pertanian mampu menghasilkan jumlah PDRB tertinggi menurut lapangan usaha.

Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap PDRB Sektor Pertanian Provinsi Aceh

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Y (PDRB sektor pertanian) sebagai variabel terikat (*dependent*) dan variabel X (Kesempatan Kerja) sebagai variabel bebas (*independent*). Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 8,7947 - 0,001255X_1$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah kesempatan kerja sebesar satu orang pada sektor pertanian mengakibatkan penurunan PDRB sektor pertanian Provinsi Aceh sebesar Rp 0,001255 milyar atau Rp 1.255.000. Sedangkan konstanta 8,7947 mengandung makna bahwa bila diasumsikan kesempatan kerja sektor pertanian berada pada keadaan konstan, maka PDRB sektor pertanian Provinsi Aceh sebesar 8,7947 milyar.

Pada keadaan normal, dimana setiap penambahan jumlah kesempatan kerja akan mendorong pembangunan perekonomian suatu daerah, hal ini telah berlaku teori pertumbuhan ekonomi klasik. Akan tetapi fenomena yang terjadi justru berbalik dari keadaan normal, dimana penambahan kesempatan kerja justru menyebabkan penurunan PDRB sektor pertanian di Provinsi Aceh. Keadaan ini telah terjadi Hukum Pertambahan Hasil yang Semakin Berkurang (*The Law of Diminishing Return*) oleh David Ricardo. Hukum ini menjelaskan bahwa apabila penambahan faktor produksi awalnya akan memberikan produksi total yang semakin meningkat, akan tetapi apabila sudah mencapai titik tertentu penambahan faktor produksi justru akan menyebabkan semakin lambatnya pertumbuhan dan pada akhirnya akan mengurangi produksi total. Sehingga apabila penambahan kesempatan kerja sektor pertanian secara terus-menerus meningkat tanpa diimbangi dengan faktor produksi lainnya akan menyebabkan menurunnya produksi total (*output*) Provinsi Aceh.

KESIMPULAN

Perkembangan kesempatan kerja pada sektor pertanian di Provinsi Aceh mengalami penurunan yang signifikan yaitu 16.635 orang per tahun dan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian yang mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp 11.699.353,16.

Kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pertanian Provinsi Aceh, namun memiliki hubungan negatif dimana setiap penambahan kesempatan kerja akan menurunkan PDRB sebesar Rp 0,001255 milyar atau Rp 1.255.000 per tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. 1995. *Produktivitas Tenaga Kerja dan Elastisitas Kesempatan Kerja di Daerah Istimewa Aceh*. Jurnal Ilmiah Mon Mata, No.20 Edisi Desember 1995. Penerbit Lembaga Unsyiah. Banda Aceh.
- Anonymous. 2003-2013. *Aceh Dalam Angka 2003 - 2013*. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Banda Aceh.
- _____. 2005. *Pedoman Kerja Pelayanan Antar Kerja*. Direktorat Jenderal Pembinaan dan Penetapan Tenaga Kerja Dalam Negeri. Jakarta.
- _____. 2012. *Statistik Daerah Provinsi Aceh 2012*. Katalog BPS Provinsi Aceh. Banda Aceh.
- _____. 2012. *Perencanaan Tenaga Kerja Sektor Pertanian*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- _____. 2013. *Perkembangan Indikator Sosial Ekonomi Provinsi Aceh 2012*. Katalog BPS. Banda Aceh.
- _____. 2013. *Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian Indonesia*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Farhad, Z. 2006. *Analisis Kesempatan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Pidie*. Skripsi. Fakultas Pertanian Unsyiah. Banda Aceh.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi Ke-III. LP3S. Jakarta.
- Rachim, A. 2003. *Peluang Kerja Dokter Pasca PTT di Perusahaan*. Buletin V Lembaga Ekonomi Unsyiah. Banda Aceh.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*, Edisi Kelima. Tarsito. Bandung.
- Sukirno, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Penerbit Kencana. Jakarta.